

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PUISI BERBASIS NILAI RELIGIUS UNTUK SMA/MA

Fifi Ratnasari, Emah Khuzaemah, Tati Sri Uswati
Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
ratnasarififi5@gmail.com, emah.kh69@gmail.com, tatisriuswati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya kenakalan yang dilakukan siswa dari tawuran, seks bebas, geng motor dan lain-lain. Permasalahan tersebut muncul karena kurangnya menanamkan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari yang menyebabkan kemerosolatan moral siswa. Mengatasi hal tersebut harus ada solusi yang baik, salah satunya dengan menggabungkan pendidikan karakter nilai religius ke dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui bahan ajar. Namun masalah lain muncul dengan rendahnya minat siswa dalam mempelajari puisi, hal tersebut disebabkan pembelajaran puisi di sekolah dianggap sulit. Kesulitan tersebut dikarenakan siswa kurang memahami unsur-unsur pembangun puisi dan cara menulis puisi. Hal ini dapat disebabkan bahan ajar puisi yang digunakan dalam pembelajaran tidak cocok dengan peserta didik. Ketidakcocokkan yang dimaksud dapat berasal dari lingkungan sosial, geografis, budaya, dan sebagainya. Berdasarkan di atas, maka diperlukan pengembangan bahan ajar puisi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode dalam penelitian ini menggunakan R&D (*Research and Development*) dengan model Borg & Gall. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, dokumentasi, dan angket. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan kualitatif model Miles dan Huberman. Bahan ajar puisi berbasis nilai religius untuk SMA/ MA didesain berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dengan bentuk buku teks pelajaran. Pembelajaran materi puisi yaitu menganalisis unsur-unsur pembangun puisi dan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Berdasarkan hasil validasi kelayakan bahan ajar oleh empat validator memperoleh nilai 82,81% dengan kategori "layak". Kesimpulan yang didapat dari hasil validasi bahan ajar puisi berbasis nilai religius telah valid untuk digunakan.

Kata Kunci: Nilai Religius, Puisi, Bahan Ajar, R&D.

ABSTRACT

This research is motivated by the number of delinquents conducted by students from brawls, free sex, motorcycle gangs and others. The problem arises because of the lack of instilling religious values in daily life which causes moral deterioration of students. Overcoming this there must be a good solution, one of which is by incorporating religious value character education into the Indonesian language learning process through teaching materials. But another problem arises with the low interest of students in learning poetry, this is due to learning poetry in schools considered difficult. The difficulty is because students do not understand the elements of poetry builder and how to write poetry. This can be caused by poetry teaching materials used in learning not suitable with students. The mismatch in question can come from the social, geographical, cultural, and so on. Based on the above, it is necessary to develop poetry teaching materials in accordance with the needs of students. The method in this study uses R&D (Research and Development with the Borg & Gall model. The data collection techniques used are, interviews, documentation, and questionnaires. The data collected will be analyzed using the qualitative model of Miles and Huberman. Poetry teaching materials based on religious values for SMA / MA are designed based on the results of the analysis of student needs in the form of textbooks. Poetry material learning is analyzing the elements of poetry builder and writing poetry by paying attention to the building elements. Based on the results of the validation of the feasibility of teaching materials by four validators scored 82.81% with the category "feasible". The conclusion obtained from the results of the validation of religious value-based poetry teaching materials has been valid for use.

Keywords: Religious Values, Poetry, Teaching Materials, R&D.

PENDAHULUAN

Nilai religius merupakan nilai karakter yang berkaitan dengan Tuhan yang Maha Esa. Nilai religius menjadi bentuk hubungan antara manusia dengan Tuhan melalui ajaran agama, kemudian dengan adanya penghayatan dalam diri seseorang maka akan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari (Naim, 2011: 124). Hal ini selaras dengan Azzet (2011: 68) yang mengemukakan bahwa seseorang yang beragama yaitu, mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi tiga hal yakni keyakinan dalam hati, diucapkan secara lisan, dan diwujudkan dalam tindakan nyata. Senada dengan Sutoyo (2009: 99) yang menyatakan bahwa fitrah iman yang tidak berkembang dengan baik menyebabkan individu melakukan tindakan-tindakan yang negatif atau menyimpang dari aturan-aturan yang berlaku di lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peserta didik perlu memiliki nilai religius sebagai pengendali dalam berperilaku karena tingkat religiusitas dapat mempengaruhi tingkah laku peserta didik. Jika kenakalan peserta didik tinggi maka dapat dikatakan nilai religius pada peserta didik rendah, dalam hal ini peserta didik berperilaku tidak sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Ajaran agama mendorong pemeluknya untuk berperilaku baik dan bertanggungjawab atas perbuatannya. lalai dalam menunaikan perintah-perintah agama dapat membuat peserta didik melakukan kejahatan.

Menurut tujuan pendidikan nasional (Departemen Pendidikan Nasional, 2003) sistem pendidikan nasional memiliki fungsi sebagai pengembangan dan pembentukan sifat, serta dalam kaitannya mencerdaskan bangsa agar terbentuk peradaban bangsa yang bermartabat, mempunyai

tujuan mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, kreatif, mandiri, cakap, dan jadi warga negara yang memiliki sikap demokrasi dan menanggung tanggung jawab. Hal ini dapat diartikan bahwa tujuan pendidikan nasional tersebut mengharapkan peserta didik cerdas dan berakhlak. Cerdas dapat dikatakan sebagai berwawasan pengetahuan dan keilmuan. Berakhlak adalah kebiasaan bertindak, bersikap, dan bertutur baik yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Namun, hal ini dirasa belum tercapai menimbang masih banyak peserta didik melakukan tindakan-tindakan yang tidak mencerminkan nilai religius.

Dilansir dari berita *Detiknews*, tawuran antarpelajar terjadi di Kota Cirebon tepatnya di Jalan Bypass Brigjend Darsono Kecamatan Kesambi pada pukul 12.00 WIB., Rabu (8/8/2018). Beberapa pelajar diamankan oleh pihak kepolisian kota Cirebon yang diduga terlibat tawuran (Wamad, 2018).

Berita *Detiknews*, tawuran antarpelajar terjadi kembali pada pukul 11.10 WIB, Kamis (6/12/2018). Peristiwa ini melibatkan pelajar SMK Negeri 1 Mundu Cirebon dengan SMK Negeri 1 Kota Cirebon. Rombongan pelajar dari SMK Negeri 1 Mundu melakukan penyerangan ke SMK Negeri 1 Kota Cirebon yang berada di jalan perjuangan (Wamad, 2018).

Berita *Radar Cirebon.com*, Badan Narkotika Nasional (BNN) kabupaten Kuningan menyebutkan bahwa penyalahgunaan narkotika mencapai 27 persen di tingkat pelajar secara nasional (Muhyiddin, 2017).

Berita *Radar Cirebon.com*, operasi gabungan yang dilakukan Satpol PP, Polri, dan TNI meringkus tiga puluh pelajar di Kecamatan Astanajapura karena berkeliaran di luar sekolah waktu jam belajar (Haryadi, 2018).

Berita *Okenews*, menurut Dirkrimum Polda Jabar, Kambes Imam Raharjanto me-

ngatakan, anggota geng motor yang ada di Jawa Barat 50 persen adalah pelajar. Aksi brutal geng motor diantaranya pencurian, perusakan, dan pembunuhan (Artantiani, 2016).

Berita *CNN Indonesia*, siswa madrasah Darussalam kecamatan Pontianak Timur memukul gurunya dengan kursi karena ditegur saat main gawai di kelas, sedangkan aturan sekolah tidak membolehkan siswa membawa gawai ke sekolah (W. Akbar, 2018).

Berita daring *Kompasiana*, menurut Komnas Pelindungan Anak Indonesia (KPAI) dengan kementerian kesehatan melakukan survei dan menyatakan 62,7 persen remaja di Indonesia yang merupakan pelajar pernah melakukan hubungan seks di luar nikah (Yusnita, 2018).

Permasalahan di atas muncul karena kurangnya menanamkan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari yang menyebabkan kemerosolatan moral peserta didik. Mengatasi hal tersebut harus ada solusi yang baik, salah satu caranya dengan menyisipkan nilai religius pada pembelajaran di sekolah, contohnya sastra. Menurut Wiyatmi (2006: 9) sastra merupakan karya tulis yang berbeda dengan tulisan lainnya, karya sastra mempunyai memiliki keutamaan seperti keaslian, keartistikan, dan keindahan baik di dalam isi maupun ungkapan. Karya sastra dapat terbagi menjadi tiga jenis, yaitu puisi, prosa, dan drama. Pembentukan sebuah karya sastra tidak terlepas dari unsur-unsur yang membangun karya sastra tersebut. Nilai religius dapat disampaikan penyair kepada pembaca melalui bait-bait yang indah dan bermakna sehingga pembaca dapat mengambil hikmah dari pesan religius yang disampaikan.

Salah satu cara untuk menggabungkan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia adalah melalui bahan

ajar. Bahan ajar sastra di SMA/ MA dapat digunakan sebagai media penyampaian nilai-nilai karakter khususnya nilai karakter religius. Salah satunya dengan menggunakan puisi yang berkaitan dengan nilai religius dalam kehidupan akan memberikan contoh yang positif kepada peserta didik. Tetapi, rendahnya minat peserta didik dalam mengapresiasi puisi menjadi penyebab pembelajaran puisi di sekolah dianggap sulit. Kesulitan tersebut dikarenakan peserta didik kurang memahami unsur-unsur yang ada pada sebuah puisi dan cara menuangkan ide dalam membuat puisi. Hal ini dapat disebabkan bahan ajar puisi yang digunakan dalam pembelajaran tidak cocok dengan peserta didik. Ketidakcocokan yang dimaksud dapat berasal dari lingkungan sosial, geografis, budaya, dan lain sebagainya.

Menurut penelitian Thamrin (2014) dalam jurnal Litera, hal yang menjadi pendorong adanya pengembangan bahan ajar yaitu ketersediaan bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik atau kebutuhan siswa, dan pemecahan masalah belajar. Hal ini sesuai dengan (Departemen Pendidikan Nasional, 2005) tentang undang-undang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa kompetensi yang meski dimiliki seorang pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Berdasarkan empat kompetensi ini, maka seorang pendidik harus memiliki kompetensi inti seperti mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pembelajaran yang diampu, menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, serta mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif. Berdasarkan tuntutan tersebut seorang pendidik harus mampu menyusun bahan ajar yang inovatif, kreatif, disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik.

Namun, kenyataan di lapangan masih banyak dijumpai pendidik yang masih menggunakan bahan ajar konvensional tanpa ada upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusun bahan ajar sendiri. Penggunaan bahan ajar konvensional dapat memberikan dampak negatif yaitu, bahan ajar yang digunakan tidak kontekstual, tidak menarik, monoton, dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, penyebab perlunya seorang pendidik melakukan pengembangan bahan ajar yakni, keterbatasan isi materi apresiasi puisi yang terdapat pada buku teks bahasa Indonesia kelas X SMA/ MA yang diterbitkan oleh Depdiknas, Kemendikbud, dan buku terbitan lainnya yang digunakan sebagai referensi bagi pendidik dalam pembelajaran puisi.

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2011: 4) metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara mendapatkan data yang valid untuk membuat tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan cara yang ilmiah. Penggunaan metode yang tepat dalam sebuah penelitian akan menghasilkan solusi yang baik untuk memecahkan suatu masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *Research and Development (R&D)* atau dalam bahasa Indonesia penelitian dan pengembangan. Penggunaan metode ini untuk menghasilkan suatu produk, dan selanjutnya dilakukan pengujian terkait keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2011: 297). Metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* adalah jenis penelitian yang berorientasi pada pengembangan suatu produk tertentu. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan tujuan untuk mengembangkan sebuah produk bahan ajar puisi.

Tahap pengembangan bahan ajar puisi berbasis nilai religius mengacu pada

langkah-langkah dari Borg & Gall akan tetapi pada penelitian ini hanya sampai pada lima langkah. Menurut Borg & Gall (Hasyim, 2016: 88) langkah-langkah R&D dapat disederhanakan dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, karena penelitian menggunakan R&D dengan skala besar membutuhkan biaya yang tidak sedikit, waktu yang cukup lama, dan originalitas. Berikut ini lima langkah dalam mengembangkan bahan ajar puisi berbasis nilai religius.

a. Potensi dan masalah

Penelitian dilakukan berawal dari adanya potensi atau masalah, potensi merupakan sesuatu yang apabila dikembangkan akan mempunyai nilai tambah. Semua potensi akan berkembang menjadi masalah apabila potensi tersebut tidak diupayakan untuk dapat mendatangkan hasil dan manfaat, masalah pun dapat menjadi potensi apabila dapat di-dayagunakan. Masalah ini dapat diatasi melalui R&D dengan cara meneliti sehingga dapat ditemukan solusi berupa model, pola, atau sistem penanganan yang efektif dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.

b. Pengumpulan Data

Setelah potensi dan masalah ditemukan, selanjutnya mengumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

c. Desain Produk

Kegiatan yang dilakukan yaitu, pembuatan desain produk berdasarkan hasil analisis kebutuhan, agar produk yang dikembangkan sesuai dengan keinginan pemakainya, penyusunan produk tersebut mencakup rancangan tema dan isi sesuai dengan konteks serta kebutuhan.

d. Validasi Desain

Validasi desain adalah proses penilaian suatu produk yang telah dikembangkan, validasi produk tersebut dapat dilakukan dengan menghadirkan beberapa pakar atau ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar menilai desain yang telah dibuat, setelah itu dapat diketahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki produk tersebut.

e. Revisi desain

Setelah penilaian produk dilakukan, maka akan diketahui kelemahan produk tersebut, untuk mengurangi kelemahan produk yang telah dibuat selanjutnya melakukan perbaikan desain. Proses memperbaiki kesalahan-kesalahan setelah dilakukan validasi produk berguna untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan standar penilaian produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk bahan ajar bahasa Indonesia mengenai puisi berbasis nilai religius, pengembangan produk ini menempuh lima langkah yang meliputi, potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, dan revisi desain. Pemaparan kelima langkah penyusunan bahan ajar puisi berbasis nilai religius yang telah dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Potensi dan masalah menghasilkan data hasil wawancara terhadap guru bahasa Indonesia yang mengajar kelas X di SMA N I Astanajapura dan MAN 3 Cirebon dan dokumentasi hasil analisis buku teks pelajaran bahasa Indonesia kelas X yang sudah ada.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kebutuhan siswa terhadap bahan ajar puisi berbasis nilai religius untuk kelas X SMA/MA. Hasil analisis

kebutuhan bahan ajar puisi berbasis nilai religius menjadi acuan dalam pengembangan bahan ajar puisi berbasis nilai religius untuk siswa kelas X SMA/MA. Data yang diperoleh peneliti sejumlah 54 siswa kelas X dari dua sekolah yang menjadi responden dalam penelitian ini. Jumlah keseluruhan data yang didapatkan dan layak dianalisis sebanyak 54 siswa yang berasal dari SMA Negeri 1 Astanajapura dan MAN 3 Kota Cirebon. Kebutuhan siswa terhadap bahan ajar puisi berbasis nilai religius mencakup empat aspek yaitu, (1) aspek materi, (2) aspek penyajian, (3) aspek kebahasaan, dan (5) aspek grafika.

Desain produk dibuat berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa terhadap

bahan ajar puisi berbasis nilai religius yang meliputi empat aspek yaitu, (1) aspek materi terdiri atas bentuk uraian materi, contoh dalam setiap materi, dan pencantuman rangkuman pada akhir bab (2) aspek penyajian terdiri atas pencantuman tujuan pembelajaran, kriteria bahan ajar puisi berbasis nilai religius yang menarik, kriteria bahan ajar puisi berbasis nilai religius yang mudah dipahami, dan pencantuman latihan pada setiap bab (3) aspek kebahasaan terdiri atas bahasa yang digunakan dan jenis kalimat yang digunakan dan (4) aspek grafika terdiri atas judul buku yang diinginkan siswa, pemberian warna sampul, ketebalan buku, ukuran buku, ukuran dan bentuk huruf, serta pemakaian ilustrasi.

Tabel 1 Profil Bahan Ajar Puisi Berbasis Nilai Religius untuk SMA/ MA

Aspek	Data yang Didapatkan
Materi	
Bentuk uraian materi	Penjelasan materi secara lengkap, runtut, dan singkat dengan disertai contoh
Contoh dalam setiap materi	Contoh yang disertai penjelasan
Pencantuman rangkuman pada akhir bab	Perlu mencantumkan rangkuman materi pada akhir bab
Penyajian	
Pencantuman tujuan pembelajaran	Perlu dicantumkan tujuan pembelajaran yang jelas
Kriteria bahan ajar puisi berbasis nilai religius yang menarik	Bahan ajar yang menyajikan materi sesuai kebutuhan siswa
Kriteria bahan ajar puisi berbasis nilai religius yang mudah dipahami	Bahan ajar yang menjelaskan materi secara berurutan dan menyajikan contoh pada setiap materi
Pencantuman latihan pada setiap bab	Perlu dicantumkan latihan pada setiap akhir bab
Kebahasaan	
Bahasa yang digunakan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar
Jenis kalimat yang digunakan	Penggunaan kalimat-kalimat sederhana
Grafika	
Judul buku yang diinginkan siswa	Belajar Puisi Berbasis Nilai Religius dengan Mudah
Pemberian warna sampul	Penggunaan warna dengan lebih dari satu warna
Ketebalan buku	Antara 30 s.d. 60 halaman
Ukuran buku	B5 (148 X 210 mm)
Ukuran dan bentuk huruf	Times new roman dengan ukuran 12
Pemakaian ilustrasi	Ilustrasi yang digunakan bermacam-macam yang berhubungan dengan materi puisi

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan dokumentasi buku bahasa Indonesia materi puisi SMA/ MA kelas X yang sudah ada, serta wawancara guru bahasa Indonesia, maka data yang didapatkan menjadi acuan dan pertimbangan dalam menyusun bahan ajar puisi berbasis nilai religius.

Validasi desain bahan ajar puisi berbasis nilai religius ini dilakukan oleh empat validator yaitu, dua dosen ahli dan dua guru bahasa Indonesia kelas X SMA/ MA. Penilaian meliputi aspek kelayakan materi atau isi, aspek kelayakan bahasa, aspek kelayakan penyajian, dan aspek kelayakan grafika.

Tabel 2 Hasil Validasi Keseluruhan

No.	Aspek yang dinilai	Validator Dosen Ahli		Validator Guru B. Indonesia		Total Skor	Nilai Rata-rata	Kategori
		1	2	1	2			
1	Materi atau isi	23	23	26	20	92	82,14%	Cukup valid
2	Bahasa	16	16	20	15	67	83,75%	Cukup Valid
3	Penyajian	32	35	38	30	135	84,37%	Cukup Valid
4	Grafika	18	18	24	17	77	80,20%	Cukup Valid
Jumlah skor total						371	82,81%	Cukup valid

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase kelayakan ditinjau dari aspek materi atau isi dari empat validator yaitu memperoleh nilai rata-rata 82,14%, berdasarkan aspek bahasa memperoleh nilai rata-rata 83,75%, aspek penyajian memperoleh nilai rata-rata 84,37%, dan aspek grafika memperoleh nilai rata-rata 80,20%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar puisi berbasis nilai religius dengan jumlah skor total 371 dan nilai rata-rata 82,81% maka bahan ajar buku teks dikategorikan cukup layak untuk digunakan. Berdasarkan hasil uji validasi bahan ajar dapat dinyatakan bahwa bahan ajar puisi berbasis nilai religius valid karena telah memenuhi standar validasi dan telah memenuhi aspek-aspek yang dinilai.

Revisi desain dilakukan berdasarkan komentar dan saran perbaikan terhadap bahan ajar puisi berbasis nilai religius untuk SMA/ MA kelas X oleh validator dalam lembar validasi atau penilaian. Secara umum komentar dan saran perbaikan bahan ajar oleh validator dari segi materi atau isi yaitu, memperbaiki kalimat yang belum tepat, penulisan kata yang belum sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), pencarian kembali referensi atau contoh pembahasan yang belum jelas, tugas mandiri bagian pembahasan imaji diberikan kolom analisis, kualitas uji kompetensi ditingkatkan, dan tugas mandiri menulis puisi religius menggunakan tema yang lebih universal. Sedangkan dari

segi kegrafikan komentar dan saran perbaikan bahan ajar oleh validator yaitu, perubahan desain sampul belakang dengan deskripsi buku dan menyertakan foto penyair untuk memperkaya ilustrasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan bahan ajar puisi berbasis nilai religius untuk SMA/MA kelas X dapat disimpulkan sebagai berikut. Kebutuhan siswa terhadap pengembangan bahan ajar puisi berbasis nilai religius meliputi, a) muatan isi dalam pengembangan bahan ajar puisi berbasis nilai religius adalah pengertian puisi, unsur-unsur pembangun puisi, dan contoh dari masing-masing unsur pembangun puisi, b) bentuk fisik bahan ajar puisi berbasis nilai religius terdiri atas sampul bahan ajar yang menggunakan lebih dari satu warna, penggunaan ilustrasi yang bermacam-macam yang berhubungan dengan puisi, jenis huruf times new roman, dan ukuran buku B5. Pengembangan bahan ajar puisi berbasis nilai religius dikemas dalam bentuk buku teks dengan menggunakan penelitian R&D. Pada model tersebut terdapat lima tahap-an yaitu, potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, dan revisi desain. Hasil validasi desain bahan ajar, dapat dinyatakan bahwa pengembangan bahan ajar puisi berbasis nilai religius untuk SMA/ MA telah valid namun dengan beberapa perbaikan.

Penelitian pengembangan bahan ajar puisi berbasis nilai religius ini hendaknya dapat dilanjutkan dengan tahap uji coba produk dan penyebarluasan untuk mengetahui keterpakaian bahan ajar puisi berbasis nilai religius dalam pembelajaran di kelas X SMA/ MA. Saran untuk guru hendaknya dapat bersinergi untuk mengadakan pengembangan bahan ajar puisi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum agar bahan ajar puisi semakin beragam dan memudahkan siswa dalam mencapai kompetensi dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Aisyi, F. K. dkk. (2013). Pengembangan Bahan Ajar TIK SMP Mengacu Pada Pembelajaran Berbasis Proyek. *INVOTEC, IX(2)*, 118.
- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Akbar, W. (2018). Ditegur saat Main HP di Kelas, Murid Pukul Guru dengan Kursi. *CNN Indonesia*.
- Artantiani, D. A. (2016). Anggota Geng Motor 50% Masih Pelajar. *Okenews*.
- Azzet, A. M. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- BSNP. (2006). *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BNSP.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Esti K., Y. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Puisi yang Berorientasi pada Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora, 16(1)*, 15–26.
- Fadillah, M. & L. M. K. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka.
- Haryadi, D. (2018). Lagi Asyik Bolos Sekolah, Eh..Malah Kena Razia Aparat. *Radarcirebon.com*.
- Hasyim, A. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan Di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Indrawati. (2009). *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Irwanti, E. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Bebas Kelas VIII SMP Xaverius Tugumulyo. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP), 1(1)*, 32–49.
- Jauhari, H. (2010). *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra dengan Pendekatan Reader's Response*. Bandung: Arfino Raya.
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Luar Jaringan (Offline)*. Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional.
- Khuzaemah, E. dan H. U. U. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Teks Fabel dan Cerpen Berorientasi Soft Skill. *Indonesian Language Education and Literature, 4(2)*, 257 – 271.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai dengan Kurikulum*. Surabaya: Kata Pena.
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai*

- Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Padang: Akademia Permata.
- Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi dan Pemakaian Buku Teks.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhyiddin, M. (2017). Gawat! Pelajar Pengguna Narkoba Capai 27%. *Radarcirebon.com*.
- Mulyadi, Y. dan A. A. (2017). *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Siwa SMA/MA Kelas X.* Bandung: Yrama Widya.
- Muslich, M. (2010). *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku teks.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Naim, N. (2011). *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif.* Yogyakarta: Diva Press.
- Sandra Santhi, Melta, Utu Darmawati, dan A. S. (2017). *Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA.* Bandung: Pakar Raya.
- Saputro, A. N. (2014). Pengembangan Buku Ajar Menulis Puisi Berbasis Nilai Religius pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Mantingan Ngawi. *Widyabastra*, 2(2), 69–77.
- Sayekti, I. J. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Sastra Melayu Klasik Bermuatan Karakter dalam Model CIRC untuk Siswa Kelas XI SMA/ MA.* Semarang: UNNES.
- Setiarini, i. w. & M. S. A. (2016). *Bahasa Indonesia.* Jakarta: yudhistira.
- Setyorini, N. & S. R. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Puisi Berbasis Nilai Bela Negara Bagi Mahasiswa Semester III Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Purworejo. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 41–49.
- Siswanto, W. (2008). *Pengantar Teori Sastra.* Jakarta: Grasindo.
- Sjarkawi. (2008). *Pembentukan Kepribadian Anak.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Suherni, Maman Suryaman, D. (2017). *Bahasa Indonesia.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suparman, A. (2014). *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan (Edisi 4).* Jakarta: Erlangga.
- Sutoyo, A. (2009). *Bimbingan dan Konseling Islam Teori & Praktik.* Semarang: CV. Widya Karya Semarang.
- Thamrin, M. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Vokasi. *Litera*, 13(1).
- Tresna, G., Maryana., Nursiti F., et al. (2018). Nilai Religiusitas dalam Tinjauan Sajak “Potret Keluarga” Karya WS Rendra. *Parole*, 1(2), 209.
- Waluyo, D. H. J. (2010). *Pengkajian dan Apresiasi Puisi.* Salatiga: Widya Sari Press.
- Wamad, S. (2018a). Polisi Amankan Sejumlah Pelajar di Cirebon yang Tawuran. *Detiknews*.
- Wamad, S. (2018b). Tawuran Pelajar di Cirebon, Polisi Minta Sekolah Tindak Tegas. *Detiknews*.
- Wiyatmi. (2006). *Pengantar Kajian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka.
- Yaumi, M. (2013). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013.* Jakarta: Kencana.
- Yusnita, A. (2018). Darurat Seks Bebas pada Generasi Muda. *Kompasiana*.

